

BAB I

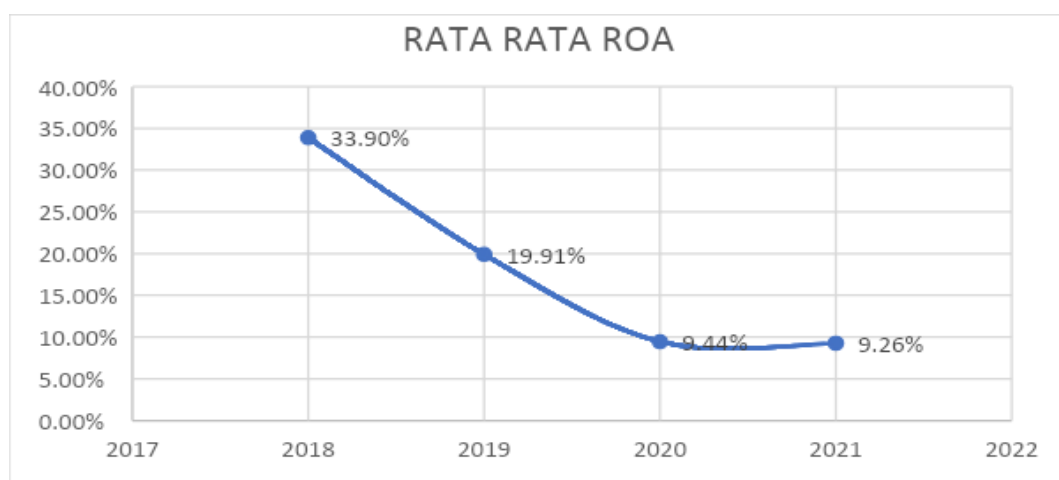
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pada bidang bank memainkan peran penting dalam memajukan ekonomi pada satu negara. Fungsi-fungsi krusial seperti penghimpunan dana dari masyarakat, alokasi dana melalui kredit serta instrumen keuangan lainnya, serta menjaga kinerja keuangan yang baik demi memelihara kepercayaan masyarakat merupakan pilar-pilar utama dalam operasi perbankan. Keberhasilan sektor perbankan hingga mampu berdampak positif pada ekspansi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta stabilitas keuangan suatu negara. melalui karena itu, peran bank sesuai dengan ketentuan UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan sangat vital dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dari seberapa baik para pemimpin serta para barisan manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Rudianto, 2013). Penilaian performa finansial perusahaan perbankan bisa dipahami melalui pemeriksaan laporan atau dokumen keuangannya. laporan atau dokumen keuangan merupakan produk dari prosedur akuntansi yang penting. laporan atau dokumen keuangan berfungsi sebagai alat demi menyampaikan informasi keuangan serta operasional suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan atau seseorang yang memiliki sejumlah saham atau yang lainnya di perusahaan tersebut (Hery, 2014). Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat (Putri *et al.*, 2022).

Profitabilitas adalah metrik utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan operasi bank, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan manajemen. Profitabilitas diperoleh dari hasil yang dicapai melalui aktivitas penjualan serta investasi. Profitabilitas merupakan parameter penting dalam menilai kinerja sebuah bank. ROA (*Return On Asset*) adalah salah satu indikator yang digunakan demi mengukur kesehatan keuangan bank. Setiap kenaikan ROA, maka lebih efisien bank dalam mengelola asetnya serta menghasilkan keuntungan atau profit dari total aset yang dimiliki. Jika bank hingga mampu meningkatkan tingkat pengembalian atas asetnya, maka keuntungan atau profit atau pendapatan bersih yang diinvestasikan dalam total aset akan meningkat sesuai dengan hal tersebut. Ini merupakan indikasi bahwa bank tersebut hingga mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta menghasilkan keuntungan atau profit dengan optimal.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan ROA tahun 2018-2021

Sumber: Data diolah 2023

Hingga mampu dilihat dari gambar di atas bahwa *Return on Asset* (ROA) di 35 perusahaan bidang perbankan terdaftar dalam BEI dalam tahun 2018 – 2021.

ROA pada tahun 2018 memiliki rata – rata sebanyak 33,90%. Kemudian adanya penurunan pada tahun 2019 menjadi 19,91%. Kemudian turun lagi pada tahun 2020 dengan rata-rata 9,44%. Sampai pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga 9,26%. hingga mampu disimpulkan bahwa, terjadi fluktuasi tapi tren menurun. Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan ROA dalam kinerja perbankan dalam mencapai keuntungan atau keuntungan atau profit. Sehingga jelaskan harus dilaksanakan studi demi memahami faktor yang menjadi penyebab terjadi penurunan ROA (Endarwati & Sulastiningsih, 2020).

Aspek-Aspek seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) serta tingkat bunga pinjaman sangat penting dalam menilai efisiensi operasional sebuah bank. BOPO mengukur sejauh mana biaya atau pengeluaran beban operasional bank berbanding dengan pendapatan operasionalnya. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya atau pengeluaran beban operasionalnya, yang pada gilirannya hingga mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungannya.

Selain itu, suku bunga kredit juga memainkan peran penting. Tingkat bunga yang rendah hingga mampu membantu bank dalam menarik lebih banyak peminjam, meningkatkan volume kredit yang diberikan, serta sebagai hasilnya meningkatkan potensi pendapatan bunga. Namun, bank juga harus memastikan bahwa risiko kredit mereka tetap terkendali.

Kombinasi efisiensi operasional serta manajemen suku bunga kredit yang baik hingga mampu membantu bank mencapai kemampuan menghasilkan keuntungan yang optimal dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta

kemampuan yang dihasilkan. (Sri Haryati, 2017). Efisiensi bisa diukur dengan rasio BOPO. Rasio Kinerja Operasional Bank (BOPO) merupakan sebuah metrik demi menilai kinerja efisiensi serta keefektifan sebuah lembaga keuangan (Veithzal, 2013). Terhingga mampu hubungan terbalik antara BOPO dengan kinerja keuangan perbankan, dimana peningkatan BOPO mengakibatkan penurunan kinerja lembaga keuangan. Sebaliknya, jika BOPO mengalami penurunan, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kinerja keuangan perbankan mengalami pertumbuhan atau peningkatan (Ambo, 2013). kemampuan menghasilkan keuntungan bank sangat bergantung pada efisiensi operasional, bahwa efisiensi operasional ditandai dengan kondisi dimana biaya-biaya yang terkait dengan perolehan keuntungan atau profit lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan atau profit yang diperoleh dari pemanfaatan aset. Efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya berbanding lurus dengan penurunan nilai BOPO (Wisaputri & Wayan Ramantha, 2021).

Faktor selanjutnya merupakan suku bunga kredit, yang mengacu pada jumlah uang yang dibebankan kepada pihak yang meminjam, dihitung dalam bentuk persentase serta ditentukan selama jangka waktu pinjaman (Fahmi, 2013). Suku bunga kredit memiliki dampak signifikan pada bank, karena jika tingkat bunga pinjaman tinggi, kemungkinan kredit yang disalurkan akan kurang diminati melalui masyarakat. Bank yang menetapkan suku bunga kredit tinggi hingga mampu mengakibatkan nasabah kehilangan minat pada layanan perbankan mereka serta beralih ke bank lain yang menawarkan suku bunga kredit yang lebih rendah (Jufriadi et al., 2022). Ini mengakibatkan masyarakat membayar lebih banyak bunga kredit kepada bank, yang pada gilirannya mengurangi pendapatan yang

diperoleh bank dari bunga kredit, yang tidak akan membantu mendanai operasi perbankan. tingkat bunga menjadi faktor kunci dalam kemampuan menghasilkan keuntungan bank. Kenaikan tingkat bunga yang terkait dengan *BI rate* akan menyebabkan peningkatan suku bunga kredit, yang pada akhirnya akan meningkatkan beban bunga kredit. Akibatnya, pendapatan bank dari bunga kredit diperkirakan akan mengalami lonjakan. Kenaikan tingkat bunga diantisipasi akan menyebabkan peningkatan tunggakan kredit, sehingga membuat peminjam yang telah memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan tidak hingga mampu memenuhi kewajiban pembayaran mereka (Anggraeni & Suardhika, 2014).

Hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan (Amalia, 2022), memperlihatkan hasil bahwasannya Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan (ROA). Dari studi yang dilaksanakan (Taibah & Faisal, 2020) yang mengutarakan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan (ROA). Sedangkan yang dilaksanakan (Putri & Satrio, 2014) yang mana Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan (ROA).

Hasil Penelitian lebih dahulu yang dilaksanakan (Anggreni & Suardhika, 2014) menunjukkan bahwasannya suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dari penelitian dari Garniwa, (2014) memperlihatkan bahwasannya suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilaksanakan

(Patmawati *et al.*, 2018) memperlihatkan bahwasannya suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Oleh karena itu, studi ini bertujuan demi menyelidiki dampak efisiensi operasional serta suku bunga kredit terhadap profitabilitas dalam konteks yang lebih luas. Dalam studi ini, kami akan melakukan analisis yang lebih mendalam serta menggali aspek-aspek lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara efisiensi operasional serta suku bunga kredit terhadap ROA. sebagai hasilnya, studi ini berpotensi memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang dinamika antara tingkat bunga pinjaman serta kinerja keuangan perusahaan dengan judul **"Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tertera, maka yang dapat dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Suku Bunga Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Efisiensi Operasional (BOPO) dan Suku Bunga Kredit berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, merupakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Suku Bunga Kredit secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga mengenai pengaruh efisiensi operasional (BOPO)

dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi sumber daya yang berharga untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi pihak investor

Temuan-temuan dari penelitian dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan ketika memutuskan apakah anda akan berinvestasi di perusahaan perbankan atau tidak.

B. Bagi perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank dan memberikan informasi akurat dalam hal pengaruh efisiensi bank dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

C. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya bisa dipakai untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh efisiensi bank dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.